

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS X
SMA AL-ISLAM 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI



Untuk Memenuhi Tugas Persyaratan Guna
Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Oleh

RAHMAWATI

A 310 060 211

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah bagian dari kebudayaan. Sastra adalah sebuah karya yang merupakan hasil imajinasi, kreativitas, dan ekspresi dari penciptanya yang mengandung nilai-nilai estetis, karena sastra disusun dengan menggunakan bahasa-bahasa yang indah dan unik sehingga pembaca secara tidak langsung dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan pengarang. Sebab di dalam sastra mengandung nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lukens dalam Nurgiyantoro (2007: 3) bahwa tujuan memberikan hiburan, tujuan menyenangkan dan memuaskan pembaca adalah hal yang esensial dalam sastra. Selain itu, Stewig dalam Nurgiyantoro (2007:4) mengungkapkan bahwa sastra mampu menstimulasi imajinasi anak, mampu memberikan kesenangan juga memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kehidupan ini.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka sastra perlu diajarkan di sekolah karena pengajaran sastra tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bidang akademik saja, tetapi juga dapat mengembangkan emosi, kepribadian, kreativitas, serta merangsang seseorang untuk lebih menghayati dan memahami kehidupan. Rahmanto (2001: 16) mengungkapkan beberapa manfaat pembelajaran sastra, yaitu: (1) membantu

keterampilan berbaasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta dan rasa, dan (4) menunjang pembentukan watak.

Pembelajaran sastra di sekolah diharapkan dapat membimbing siswa agar memiliki wawasan tentang sastra, mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap sastra, dapat mengembangkan kemampuan, wawasan, serta sikap positif bagi kepentingan pendidikan. Upaya untuk mengembangkan kemampuan, wawasan, kreativitas, serta sikap positif itu diwujudkan dengan menciptakan karya sastra. Salah satu pengajaran sastra di sekolah yang berkaitan dengan penciptaan karya sastra adalah menulis cerpen. Siswa dituntut mengembangkan kretivitasnya dengan membuat sebuah ide yang akan dijadikan topik dari cerpennya tersebut. Ide itu bisa berasal dari daya imajinasi siswa atau dari pengalaman-pengalaman yang terjadi pada dirinya atau pun yang ada disekitarnya. Siswa juga dituntut mengembangkan idenya tersebut menjadi sebuah karangan yang runtut dan padu. Oleh karenanya, pembelajaran sastra di sekolah sebenarnya sangat bermanfaat bagi siswa.

Namun demikian, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa pembelajaran sastra adalah bahan-bahan yang sulit untuk dimengerti. Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia juga enggan mengajarkan sastra karena beranggapan bahwa karya sastra itu sulit sehingga kebanyakan guru mengambil jalan pintas dengan hanya mengajarkan teorinya. Hal seperti itu juga terjadi dalam pembelajaran sastra di kelas X SMA Al-Islam 3 Surakarta tahun ajaran 2009/2010 terutama dalam pembelajaran menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen masih didominasi tentang cerpen

dan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, sedangkan praktik menulis cerpen masih minim sehingga siswa kurang terlatih untuk menulis cerpen.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen 25% atau 8 siswa belum mencapai batas ketuntasan belajar sebesar 65. Hal tersebut disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide untuk cerpen dan mengembangkannya menjadi satu kesatuan yang baik. Siswa kurang bisa menemukan ide cerita yang menarik dan mengembangkannya secara kreatif, kurang mampu menguasai bahasa, belum bisa mengorganisasikan cerita dengan baik, dan masih sering melakukan kesalahan ejaan dan tanda baca.

Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat tidak mempunyai minat dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Beberapa siswa terlihat berbicara sendiri dengan temannya, beberapa terlihat bosan dan tampak mengantuk, bahkan ada siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, walaupun ada juga yang memperhatikan informasi yang disampaikan guru.

Kurangnya minat dan motivasi tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru masih mengajar secara konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru meskipun siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Metode yang diterapkan pun kurang bervariasi. Metode ceramah adalah metode yang dominan digunakan oleh guru. Selain menyebabkan kejenuhan, metode tersebut tidak memudahkan siswa untuk memahami materi cerpen meskipun materi tersebut diajarkan berulang-ulang oleh guru. Penugasan digunakan guru sebagai kegiatan evaluasi pembelajaran.

Guru tidak menggunakan media pembelajaran lain untuk memberi variasi terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran sangat membosankan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu menggunakan sebuah media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen. Sebab Hamalik dalam Arsyad (2009:15-16) mengungkapkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Peneliti memilih menggunakan media gambar berseri dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Gambar berseri ini digunakan untuk membantu siswa dalam menentukan ide. Siswa dapat menentukan ide untuk penulisan cerpennya berdasarkan peristiwa pada gambar berseri tersebut. Namun demikian, siswa tidak harus menulis cerpen sama persis dengan apa yang terdapat pada gambar berseri, siswa bisa mengembangkan ceritanya. Sebab gambar dapat menimbulkan kreativitas siswa sehingga menjadi beragam dalam membahasakannya. Kebebasan siswa dalam membahasakan gambar dapat

memunculkan perbedaan dalam menulis cerpen. Jadi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain bisa bervariasi dalam membahasakannya.

Penulis memilih menggunakan media gambar berseri sebab gambar memiliki beberapa kelebihan, seperti yang diungkapkan Sadiman (2009, 29-31) antara lain: (1) sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) dapat mengatasi pengamatan kita, (4) dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, (5) harganya murah dan gampang di dapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Dengan dipilihnya gambar berseri sebagai media dalam pembelajaran menulis cerpen, diharapkan siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam mencari ide untuk penulisan cerpen dan dapat lebih mudah mengembangkannya menjadi sebuah cerpen yang menarik. Dengan demikian media gambar berseri dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen siswa kelas X SMA Al-Islam 3 Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa kelas X SMA Al-Islam 3 Surakarta dalam pembelajaran menulis cerpen?
2. Apakah penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Al-Islam 3 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk.

1. Meningkatkan minat dan motivasi siswa kelas X SMA Al-Islam 3 Surakarta dalam pembelajaran menulis cerpen dengan media gambar berseri.
2. Meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMA Al-Islam 3 Surakarta dalam menulis cerpen dengan menggunakan media gambar berseri.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Minat dan motivasi siswa meningkat ditandai dengan timbulnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen, meliputi 30% siswa aktif bertanya, 20% memberikan tanggapan, 30% menjawab pertanyaan dari guru, dan 80% siswa mengerjakan tugas.
2. Kemampuan siswa meningkat ditandai dengan 65% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 6,5.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk:

- a. referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran menulis cerpen,
- b. memberikan inovasi dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media gambar berseri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk.

a. Bagi Peneliti

- 1) Memperoleh wawasan dan pengalaman pembelajaran menulis cerpen.
- 2) Mendapatkan fakta bahwa dengan media gambar berseri dapat meningkatkan pembelajaran menulis cerpen.
- 3) Memberikan sumbangan perbaikan pembelajaran menulis cerpen di SMA.

b. Bagi Guru Bidang Studi

- 1) Dapat digunakan sebagai media dalam mengajarkan penulisan cerpen kepada siswa.
- 2) Dapat menjadi bahan kajian untuk mengatasi berbagai masalah dalam mengajarkan penulisan cerpen kepada siswa.

- 3) Dapat menjadi masukan tentang cara yang tepat agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
 - 4) Dapat menambah wawasan guru mengenai media alternatif yang dapat digunakan sebagai media dalam mengajar.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen, baik proses maupun hasil.
- d. Bagi Siswa
- 1) Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis cerpen.
 - 2) Dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.
- e. Bagi Pembaca atau Peneliti Lain
- 1) Memperoleh fakta bahwa media gambar berseri dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.
 - 2) Dapat digunakan sebagai bahan acuan mengembangkan pembelajaran menulis cerpen.